

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran ialah sebuah komponen strategi penyampaian yang menyampaikan informasi kepada siswa baik berupa orang, alat, atau bahan.¹ Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi melalui pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga proses pengajaran dapat menambah pemikiran, wawasan dan pengetahuan siswa, sehingga proses pengajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Media pembelajaran tidak hanya terpacu dalam pembelajarannya saja, akan tetapi pendidik disini memberi motivasi belajar kepada para peserta didik agar mempunyai rasa ingin tahu dan lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dipaparkan oleh pendidikan tersebut.

Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah dalam memaparkan atau menjelaskan materi pembelajaran dan mempermudah membantu peserta didik tertarik terhadap pembelajaran dan jenuh, sehingga pendidik maupun peserta didik tetap semangat dalam menjalankan proses belajar mengajar sampai selesai. Oleh sebab itu, di butuhkan media dalam pembelajaran.² Jadi, media pembelajaran disini sangat berpengaruh terhadap suatu proses belajar mengajar di sekolah baik untuk pendidikan maupun peserta didik itu sendiri.

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan konsep Operasional*, (Ji.Sawo aja: PT Bumi Aksana, 2009), 9.

² Septy Nurdadilah,dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Suka Bumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021),8-9

Media pembelajaran di era global sekarang sudah menjadi keharusan untuk mengejar ke unggulan dan kualitas, sehingga peserta didik menjadi dinamis, aktif dan kreatif, serta peserta didik tetap menggunakan media pembelajaran dalam belajar di era moderen sekarang ini. Dan sebagai calon pendidik mampu menangkap tren (kecendrungan) global yang demikian hebat agar dapat memudahkan pendidik dalam memaparkan atau menjelaskan materi pembelajaran yang akan di ajarkan.³ Adapun banyak materi pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika yang sulit untuk di paparkan metode ceramah saja mudah dalam menyelesaikan materi pembelajaran dengan adanya alat peraga atau media ajar lainnya.

Salah satu pemilihan media yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik dan setiap siswa memiliki modalitas belajar. Modalitas belajar merupakan cara seseorang khususnya bagi peserta didik dalam menyerap informasi melalui indra yang dimiliki. Cara tercepat dalam menyerap suatu informasi salah satunya yaitu melalui otak supaya bisa berinteraksi, dan berkomunikasi. Dengan modalitas belajar yang setiap siswa miliki akan mengarahkannya pada cara belajar sesuai dengan keinginan para peserta didik itu sendiri, sehingga berpengaruh kuat terhadap keberhasilan proses belajar para peserta didik itu sendiri. Modalitas belajar terbagi menjadi 3 yaitu: visual (penglihatan), auditori (pendengaran), krinestesi (gerakan, menyentuh, bekerja).⁴ Dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemilihan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dari proses belajar peserta didik.

³ Jaka Wijaya Kusuma,dkk, *Dimensi Media Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023),43-35

⁴ Abdul wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*,(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zeini,2021),7-8.

Peneliti melakukan observasi lapangan di SDN Barubambat timur 1 Pamekasan merupakan sekolah dasar Nengri yang terletak di Jl. Kyai Wachid Hasyim, No.13 Barurambat Timur, Pademawu, pamekasan. Pada tanggal 18 maret peneliti menemui salah satu guru atau wali kelas dan menanyakan tentang proses pembelajaran yang ada di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Guru tersebut bernama Ibu Tus. Ibu Tus Merupakan Wali kelas 1.

Ibu Tos menekankan dalam proses pembelajaran berhitung lebih baik menggunakan media konkrit. Saat ini kelas 1 menggunakan kurikulum merdeka dengan pelajaran berlangsung dan pada saat itu pelajaran matematika lebih di tekankan oleh ibu Tus karena menurutnya siswa kelas 1 membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa mengerti terutama tentang penjumlahan dan pengurangan. Ketika bertanya apakah kalian tertarik belajar matematika menggunakan media kelereng, sebagian siswa ada yang tertarik dan tidak tertarik perbandingan siswa yang tertarik dan yang tidak tertarik yaitu, 60% banding 40%, meskipun hanya ada beberapa siswa yang cepat tanggap tentang pembelajara tersebut.⁵ Dengan memperhatikan kegunaan media pembelajaran beserta modalitas belajar yang dimiliki peserta didik, bahkan memperhatikan hasil wawancara wali kelas 1 maka peneliti disini menggunakan kelereng sebagai media dalam pembelajaran matematika.

Permainan kelereng mampu dijadikan pilihan alternative sebagai media pembelajaran konsep matematika contohnya dalam penjumlahan dan pengurangan. Permainan kelereng merupakan permainan tradional yang sangat populer di kalangan perdesaan, permainan kelereng juga kegiatan yang sangat

⁵ Tus, Wali Kelas 1, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2023)

populer khususnya di kalangan anak-anak. Dengan menggunakan media kelereng siswa dapat belajar Matematika penjumlahan dan pengurangan dengan tepat.⁶

Nama Permainan kelereng di setiap daerah berbeda-beda dalam penyebutannya, antara lain tale, gundu, neyker, pincian, setein, dan lainnya. permainan dengan menggunakan kelereng ini dapat dimainkan oleh beberapa anak yang juga harus memiliki kemampuan dalam bermain. Bentuk Kelereng seperti mainan bola kecil yang terbuat dari batu akik atau kaca yang ukurannya berfareasi 1/2 inci (1.25 cm) dan memiliki hiasan warna atau polos. Tempat permainan kelereng dilakukan ditempat yang rata seperti dilapangan, di halaman rumah dan semacamnya, permainan ini membutuhkan gambar yang berpola lingkaran, segi tiga dan lainnya yang biasanya digambar di tempat pengumpulan kelereng di setiap pemain. Permainan ini memiliki tahapan saat permainan mau dimulai seperti: pemain terdiri dari 3-5 orang, sepakat dari beberapa banyaknya kelereng yang akan di mainkan atau di taruh dan tempat permainan kelereng harus rata bukan tanjakan.⁷

Peneliti menggunakan media pembelajara kelereng dikarenakan media tersebut tidak asing lagi dalam kalangan anak- anak khususnya daerah perdesaan, dan media kelereng juga tidak sulit didapatkan oleh siswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga para siswa disini lebih mudah memahami proses pembelejaraan dengan materi penjumlahan dan pengurangan dan menjadi bersemangat. Media permainan kelereng ini juga memiliki kekurangan, yang dari

⁶ Hery Agus Suswanto, Belajar Mengajar Matematika,(Yogyakarta: Budu Utama,2021),136.

⁷ Chatarina Febriyanti, Gita Kencana Wati, Ari Irawan, "Etnomatematika Permainan Kelereng, " *Junal Matematika dan Pelajaranl*, vol 7, No 1,(june,2019): 34.

bentuknya kecil dan lingkaran juga tidak bisa diletakkan disembarang tempat tetapi seperti di atas meja, di tempat yang tidak rata jika diletakkan di tempat tersebut bisa jatuh atau menggelinding dan kelereng hanya bisa di buat mainan oleh anak laki-laki saja. Maka dari itu jika memegang kelereng atau meletakkan di atas meja harus diberi alat berupa buku supaya tidak jatuh dan menggelinding dilantai.⁸

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menggunakan media kelereng pada pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipelajari, dikarenakan mata pelajaran ini tidak hanya sekedar berhitung namun juga mempelajari berbagai rumus-rumus dan angka-angka bagi kalangan siswa, sehingga mata pelajaran ini dianggap mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan dikarenakan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi pembelajaran Matematika.⁹

Mata pelajaran matematika ialah salah satu mata pelajaran yang bermanfaat di dalam ke sehari-hariannya, tetapi kenyataannya sering kali disebut sebagai mata pelajaran yang kurang disukai khususnya oleh kalangan siswa, dikarenakan materi pembelajaran matematika berhubungan dengan berhitung, penggunaan rumus dan sifat² yang abstrak. Kebanyakan para peserta didik berfikir bahwa mata pelajaran matematika adalah pembelajaran yang tidak hanya

⁸ Ninik Harnena, " Penggunaan Media Kelereng Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematika Tentang Konsep Pembagian Pengurangan Berulang Siswa Kelas II SDN Tanggungan Bojonegoro," Universitas Muhammadiyah Malang,(2011): 5.

⁹ Jhenny Windya Pratiwi, Heni Pujiastutik, "Ekspolasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Klereng," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, vol 05, No 02, (juni 2020):2

di sekolah saja, mereka belum menyadari bahwa sanya terdapat sebuah masalah di dalam kesehariannya yang bisa di dalam materi pembelajaran matematika untuk di cari sebagai solusi.¹⁰

Sebagai pendidik khususnya yang mengajar mata pelajaran matematika harus lebih kreatif Agar siswa tidak bosan dalam belajar matematika dan sebagai pendidik juga tidak hanya melaksanakan kewajibannya untuk sekedar mengajar saja. Akan tetapi juga harus membuat media-media pembelajaran yang berkaitan dalam pelajaran matematika agar siswa tidak bosan dalam belajar matematika dan cepat menanggapi pembelajaran tersebut supaya menjadi lebih bermakna dan berpengaruh untuk kehidupan sekitarnya.¹¹ Salah satu hal yang benar adanya dan berhubungan dengan kehidupan peserta didik didalam kesehari-hariannya seperti hal-hal konkret dapat di gunakan sebagai sumber belajar yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Mata pelajaran matematika yang berbasis tradisional dapat dijadikan sebagai salah satu cara baru untuk menghapus fikiran negatif peserta didik mengenai mata pelajaran matematika yang di rasa membosankan dan rumit agar dapat dijadikan sumber belajar yang menarik.

Ernawati Jais, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa media pembelajaran berupa kelereng dapat meningkatkan keterampilan berhitung peserta

¹⁰ Nita Silfiana, Wahyuning Widyastuti, “ Etnomatematika Permainan Kelereng Sebagai Media Belajar Matematika Sekolah Dasar, “ <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijie> vol. 1, No. 1, (2021): 38-39

¹¹ Jhenny Windya Pratiwi, Heni Pujiastutik, “ Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Klereng,...hal 2.

didik yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat kelas II SD.¹² Ariyunita Ningsih mengatakan bahwasanya penggunaan media pembelajaran berupa kelereng dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhitung perkalian. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan media kelereng dalam proses belajar mengajar yang selama ini di terapkan oleh guru kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, dengan maksud supaya ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Karena untuk mencetak aktif kita perlu adanya keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan pada proses pembelajaran bisa kita lihat dari aktifitasnya siswa dikelas, sehingga dalam hal ini peneliti ingin menggunakan media pembelajaran berupa kelereng sebagai media yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak monoton di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti disini berfikir bahwa media pembelajaran kelereng dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Kelereng Terhadap peningkatan Hasil Belajar Mata pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

¹² Ernawati Jais, Fadly Guntara All Farisman, "Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Penggunaan Media Kelereng Warna Untuk Kelas II Sekolah Dasar " *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, No 4 (November,2018): 75.

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran kelereng dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 di SDN Baruranbat Timur 1 Pamekasan?
2. Apakah penerapan media pembelajaran dengan menggunakan kelereng dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dengan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran kelereng dalam peningkatan hasil belajara siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasa melalui penerapan media kelereng

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan peneliti tersebut, hasil penelitian tindakan kelas diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh pihak berikut ini:

1. Keunggulan Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menerapkan lingkungan belajar marmmer untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang menjadi

dasar pemikiran penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri maupun bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Untuk memperbaharui keterampilan guru dan menambah pengetahuan, mengatasi kesulitan belajar dalam bidang matematika khususnya dalam menggunakan media pendidikan pada mata pelajaran matematika dan kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan membosankan.

b. Untuk Siswa

1. Anda akan mendapatkan suasana baru menyenangkan saat belajar matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan.
2. Selain penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan prestasi siswa bahkan menemukan hal-hal baru bagi pihak sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

c. Bagi para ilmuwan

Dapat lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang topik ini untuk berlatih pembelajaran lebih lanjut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah dugaan sementara mengenai keberhasilan tindakan meningkatkan hasil belajar matematika dalam penelitian. Penerapan

media pembelajaran kelereng terhadap peningkatan hasil belajar agar anak-anak bisa menggunakan media pembelajaran kelereng sebagai alat peraga untuk penjumlahan dan pengurangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.
2. Pokok bahasan pada penelitian ini ialah Penerapan Media Pembelajaran Kelereng Terhadap Penggunaan Hasil Belajar Matapelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan.
3. Tempat penelitiannya adalah SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan
4. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024
5. Ruang lingkup pengetahuan adalah pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan satuan.

G. Definisi Istilah

Penelitian berjudul *Penerapan Media Pembelajaran Kelereng Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matapelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan pada siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.*

1. Penerapan

Penerapan ialah melakukan atau mempraktekkan teori, media, metode, pembelajaran dan hal lainnya yang memiliki tujuan tertentu dan juga agar kepentingan yang di inginkan oleh kelompok yang dirancang dan sudah

terstruktur sebelumnya. Tugas adalah kegiatan individu atau kelompok dengan tujuan formal.

2. Media kelereng

Kelereng adalah sebuah benda yang dimainkan sejak zaman nenek moyang dan tetap populer di Indonesia hingga sekarang. Permainan kelereng biasanya dimainkan oleh sekelompok anak. Permainan kelereng ini juga mampu di jadikan sebagai alat atau media dalam mata pelajaran matematika. Karena Media pembelajaran kelereng bisa digunakan sebagai alat bantu media pembelajaran khususnya matematika. Media kelereng bagus untuk anak-anak, dan bentuknya yang bulat mendorong anak-anak untuk bermain dengannya. Penggunaan papan tulis merangsang proses belajar mengajar karena siswa akan tertarik dan lebih paham apa yang dijelaskan oleh guru.

3. Matematika

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang dipelajari melalui jenjang SD hingga ke jenjang perguruan tinggi, saat mengajar matematika pendidik harus menyadari kemampuan setiap peserta didik berbeda di karenakan tidak semua peserta didik menyukai atau bisa memahami pembelajaran matematika matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang harus dipelajari, di karenakan pembelajaran ini merupakan suatu ilmu yang memberikan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang di senangi melalui media pembelajaran berupa kelereng

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian penerapan media pembelajaran kelereng terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar telah banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Seperti yang dilakukan oleh Ernawati Jais, Fadly Guntara All Farisman dari Pendidikan Matematika FKIP Unidayana Baubau. Penelitian berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Penggunaan Media Kelereng Warna Untuk Kelas II Sekolah Dasar*”,. Dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa media kelereng warna bisa meningkatkan keterampilan berhitung siswa pada operasi hitungan bilangan bulat kelas II SD. Hal tersebut disebabkan oleh media kelereng yang digunakan guru pada pembelajaran berhitung, oleh karena itu pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dan tentunya juga menyenangkan.¹³

Dari penelitian Ernawati Jais dkk, dibandingkan dengan peneliti yang dilaksanakan oleh peneliti, keduanya berbeda dalam penggunaan metode penelitian, tempat pelaksanaannya, jenjang kelas dan materi pembelajaran yang digunakan. Ernawati Jais menggunakan materi operasi hitung bilangan bulat pada kelas II sedangkan peneliti menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, peneliti keduanya sama-sama menggunakan PTK dan Media kelereng.

¹³ Ernawati Jais, Fadly Guntara All Farisman, “Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Penggunaan Media Kelereng Warna Untuk Kelas II Sekolah Dasar” *“Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, No 4 (November,2018): 75.

Peneliti lainnya juga meneliti tentang penggunaan media kelereng dalam pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Ari Yunita Ningsih dari Universitas Sebelas Maret Sukarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang melakukan penelitian berjudul judul “ *Penggunaan Media Kelereng Dalam Model Pembelajaran Kooperatif(Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar* ” dapat dilihat bahwasanya hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media kelereng dalam pembelajaran *kooperatif* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian. Terjadi peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan ke-1 perkembangan aktivitas siswa sebanyak 1,37%, sedangkan pada pertemuan ke-2 sebanyak 2,04%. Pada siklus II pertemuan ke-1 sebanyak 2,2%, sedangkan pada pertemuan ke-2 sebanyak 2,8%.¹⁴

Dari penelitian Ari Yunita Ningsih, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat persamaan pada Variable X nya yaitu sama-sama menggunakan media kelereng. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variable Y peneliti meneliti hasil belajar mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan sedangkan Ari Yunita Ningsih meneliti tentang model pembelajaran *kooperatif* untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Tempat pelaksanaan, jenjang pendidikan yang di gunakan berbeda, sedangkan untuk penelitiannya sama-sama menggunakan PTK.

¹⁴ Ari Yunita Ningsih, ” *Penggunaan Media Kelereng Dalam Model Pembelajaran Kooperatif(Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar*” (Disertai, Universitas Sebelas Maret Sukarta, 2011).